

peminatan dilakukan secara konsisten sesuai aturan, maka pemilihan jurusan di jenjang SMA pasti dapat diminimalisasi.¹

Diadakannya sebuah program peminatan adalah agar siswa lebih fokus dan lebih semangat terhadap bidang-bidang yang telah sesuai dengan minat dan bakat dari diri siswa. Sehingga prestasi belajar siswa yang dicapai juga memuaskan. Serta mampu menguasai bidang peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sejak pertama memasuki kelas baru di SMA atau MA. Dengan penempatan siswa pada program peminatan yang disesuaikan pada minat, bakat serta segala faktor yang mendukung maka diharapkan siswa semakin termotivasi dan semangat selama mengikuti bidang pada mata pelajaran yang memang telah disiapkan dan disesuaikan dengan program peminatan yang dipilih.

Namun fakta dilapangan, menurut Musliar dalam berita “kurikulum baru tidak lagi memakai istilah penjurusan tetapi peminatan. Menurutnya, sistem penjurusan di SMA selama ini hanya didasarkan nilai saja tanpa mempertimbangkan minat siswa. Tujuannya supaya anak berkembang sesuai keinginan atau minatnya. Selama ini hanya berdasarkan nilai saja namun belum tentu anak minat kesana.”² Fakta tersebut, menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya

¹ Dilihat <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/07/korban-kurikulum-2013-wajib-baca-peminatan-jurusan-yang-dipaksakan-605903.html> Diakses pada tanggal 18 November 2014 pukul 21.53 wib

² Dilihat <http://sp.beritasatu.com/home/kurikulum-2013-peminatan-di-sma-sesuai-rapor-dan-wawancara/38170> Diakses pada tanggal 18 November 2014 pukul 21.53 wib.

tersebut semakin membuat penulis yakin bahwa sebuah program peminatan atau jurusan yang sesuai dengan individu mampu meningkatkan aktivitas ataupun motivasi belajar siswa di sekolah sehingga akan memberikan dampak positif bagi siswa baik dari segi prestasi maupun karir.

Berdasarkan kedua fakta yang penulis temukan, masalah tersebut merupakan sebuah permasalahan yang dilatarbelakangi atas beberapa hal, yaitu minat, jurusan, serta prestasi akademik. Penulis menganggap bahwa perubahan predikat nilai UN yang meningkat ataupun menurun dari beberapa sekolah tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh perasaan ketertarikan dan semangat terhadap mata pelajaran yang diajarkan selama 2 tahun sejak diselenggarakannya program penjurusan, yang kini berganti menjadi program peminatan. Menurut penulis, perasaan semangat ataupun tertarik dari diri siswa terhadap mata pelajaran karena dilatarbelakangi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kesesuaian dan ketepatan pada program jurusan yang dipilih selama 2 tahun. Dengan adanya kesesuaian program jurusan, maka siswa secara otomatis akan menyukai, merasa termotivasi dan semangat selama mengikuti proses pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran kejurusan. Alasan inilah yang melatarbelakangi adanya perubahan predikat nilai dari jurusan IPA dan IPS dalam unas di beberapa sekolah menengah atas di kawasan Surabaya selatan. Salah satunya di SMA Negeri 16 yang selalu unggul dalam bidang jurusannya baik IPA maupun IPS hingga tahun ini (2014). Penulis menganggap bahwa prestasi yang unggul

tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan kesesuaian program peminatan serta kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kejurusan disekolah sehingga menghasilkan prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan kutipan berita yang pertama tersebut, nilai ujian serta nilai nilai akademis di SMP tetap menjadi sebuah pertimbangan utama pada penempatan dan penyaluran siswa di program peminatan di SMA. Padahal, factor lain juga harus dipertimbangkan dan diutamakan. Salah satunya adalah faktor ketepatan dan kesesuaian minat siswa pada program peminatan yang dirasa sangat cocok dengan kondisi siswa itu sendiri. Minat serta bakat siswa diukur melalui tes yang di laksanakan oleh lembaga tes Psikologi. Yang mana dalam penyelenggaraan tes masih memungkinkan terjadi kesalahan ataupun ketidakcocokan anantara hasil tes dan pribadi siswa. Kesesuaian minat dan bakat pada program peminatan merupakan salah satu factor intern yang sangat penting dalam mendukung sebuah keaktifan dan semangat yang tinggi selama proses pembelajarn dikelas berlangsung. jika seorang siswa memiliki minat yang sesuai dengan program peminatan yang dipilih, maka secara otomatis terdapat ketertarikan pada segala hal yang berhubungan dengan program peminatan itu. Baik dalam mata pelajarannya, guru, ataupun segala kegiatan yang berhubungan dengan program peminatan yang dipilih.

Menurut penulis, sebuah kesesuaian minat pada program peminatan ataupun karir yang tepat cenderung akan meningkatkan semangat kerja yang lebih tinggi

dibandingkan bila memaksakan diri untuk melakukan suatu pekerjaan yang sifatnya tidak disesuaikan dengan ketertarikan dan kemampuan pada diri. Hal ini sesuai dengan teori *Vocational Personality* dari John Holland (1985), yang membagi tipe-tipe golongan kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Terdapat enam tipe kepribadian vocational. Dari ke-enam tipe ini diantaranya adalah, *Realistic, Investigatif, social, konvensional, Enterprising, dan Artistic*. Berdasarkan enam tipe tersebut, seseorang dapat memiliki profil pilihan karir yang unik sesuai dengan minat dan kepribadiannya.

Berdasarkan teori John Holland tersebutlah, penulis semakin yakin bahwa seorang individu seharusnya ditempatkan pada penempatan karir ataupun program yang memang benar benar sesuai, baik dari sudut minat, bakat, maupun tipe kepribadian individu. Dari ulasan inilah, peran seorang guru BK dalam membimbing, mengenali pribadi siswanya, serta dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran siswa pada jurusan maupun karir haruslah benar benar sesuai. Karena jika salah dalam penyaluran dan penempatan, akibatnya adalah pada individu itu sendiri, terutama motivasi dalam belajarnya yang rendah.

Dengan adanya sebuah kesesuaian pada program peminatan yang dipilih, penulis berharap akan membawa pengaruh positif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan merupakan

keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah ataupun semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, berjalannya sebuah proses pembelajaran berlatar dari sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Namun tinggi atau rendahnya sebuah motivasi dalam belajar sangat erat kaitannya dengan minat, dan kemampuan individu, khususnya minat serta kemampuan yang disesuaikan dengan tepat pada program peminatan di kelas X SMA.

Keberhasilan siswa siswi dalam pemilihan jurusan yang tepat dan sesuai tidak lepas dari peran dan kerjasama guru BK, dengan adanya pemahaman akan kondisi pribadi siswa serta bentuk kerjasama antar guru BK di SMA dan di SMP yang sportif, maka akan mempengaruhi semakin sesuainya tingkat ketepatan siswa dalam pengambilan program jurusan, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK SMP dan dan SMA berupa pemberian layanan penempatan dan penyaluran yang efektif serta menjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru BK SMP dan SMA, guna saling memberikan informasi yang dibutuhkan ketika proses penyaringan dan penempatan siswa di jurusan masing masing. Informasi yang diberikan berupa latar belakang siswa, prestasi siswa, keadaan siswa dan lain sebagainya. Oleh karena itu,

peran guru BK pada proses penyaluran dan penempatan siswa tidak kalah pentingnya dalam program peminatan siswa.

Berdasarkan ulasan latar belakang, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “HUBUNGAN KESESUAIAN PROGRAM PEMINATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 16 SURABAYA.” Melalui observasi singkat, peneliti tertarik memilih lokasi di SMA 16 karena sekolah tersebut memiliki kualitas dan grid yang tinggi dalam bidang prestasi. Peneliti cenderung memilih jenis sekolah dengan grid yang tinggi karena menurut penulis, sebuah sekolah yang memiliki grid tinggi serta prestasi yang bagus dilatarbelakangi oleh beberapa factor. Salah satunya dari factor intern siswa tentang kesesuaian program peminatan siswa yang akan diteliti oleh penulis. Peneliti menilai bahwa sekolah dengan tingkat prestasi yang tinggi didukung oleh motivasi dan semangat yang besar dari diri siswa, dan motivasi dari siswa ini memiliki hubungan yang kuat dengan kesesuaian minat, bakat, prestasi akademik siswa pada program peminatan yang dipilih.

Berdasarkan alasan inilah peneliti ingin mengetahui adakah hubungan kesesuaian program peminatan dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 16 Surabaya. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul hubungan kesesuaian program peminatan dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 16 Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang bisa digunakan penulis sebagai referensi ataupun acuan dalam penulisan skripsi, diantaranya adalah:

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Atik Setyaningsih dari program DIII Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali dengan judul “Hubungan antara minat masuk jurusan DIII kebidanan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat masuk jurusan DIII Kebidanan Akbid Estu Utomo Boyolali dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Akademik 2010/ 2011. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara minat masuk dengan prestasi belajar ($\rho : 0,652$, signifikansi 0,000). Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($\rho : 0,666$, signifikansi 0,000) dan ada hubungan antara minat masuk dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar ($0,000 < 0,05$).

Perbedaannya: Bahwa penelitian yang dilakukan Atik adalah mencari hubungan pada 2 variabel yaitu, antara minat jurusan dengan prestasi belajar, dan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan penelitian penulis mencari korelasi ada atau tidaknya hubungan antara kesesuaian program peminatan dengan motivasi belajar. Perbedaan kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Atik yakni mengukur minat jurusan, sedangkan pada penelitian oleh penulis yakni mengukur kesesuaian jurusan.

Kesamaannya : Sama sama mengukur korelasi antara peminatan jurusan dan motivasi belajar

2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dari program studi Strata 1 Pendidikan Ekonomi Universitas Jember 2009 dengan judul “pengaruh kesesuaian pemilihan jurusan ips dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel kesesuaian pemilihan jurusan IPS dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pasuruan tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesesuaian pemilihan jurusan IPS dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana perolehan perhitungan F hitung $ixvii > F$ yaitu $(40,865 > 3,172)$ dengan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R tabel) sebesar 0,607 yang berarti bahwa variabel kesesuaian pemilihan jurusan IPS dan fasilitas belajar secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 60,7%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dari dua variabel bebas tersebut terbukti bahwa variabel bebas kesesuaian pemilihan jurusan IPS (X) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.

Perbedaannya: Bahwa penelitian yang dilakukan oleh purwanto adalah mencari ada atau tidaknya pengaruh kesesuaian pemilihan jurusan dan fasilitas belajar terhadap

